

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini mencakup berbagai definisi dan penjelasan dari berbagai aspek yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu suku bunga, likuiditas saham, dan harga saham.

2.1.1 Suku Bunga

Suku bunga merupakan biaya yang dibebankan oleh pemberi pinjaman kepada peminjam untuk memanfaatkan uangnya, umumnya dinyatakan dalam persentase dari total pinjaman. Suku bunga berfungsi sebagai imbal hasil bagi pemberi pinjaman dan sebagai biaya bagi peminjam. Suku bunga dapat bersifat tetap atau bervariasi, tergantung kesepakatan antara kedua belah pihak. Selain itu, suku bunga memainkan peran penting dalam kebijakan moneter dan mempengaruhi ekonomi secara keseluruhan, termasuk investasi, konsumsi, dan inflasi.

2.1.1.1 Pengertian Suku Bunga

Salah satu faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran harga saham, serta menjadi pilihan investasi bagi para investor adalah suku bunga. Tingkat bunga adalah imbalan yang dibayarkan oleh peminjam kepada pemberi pinjaman. Dari perspektif peminjam, ini merupakan biaya dari dana yang mereka pinjam (Sjahrial, 2012:6).

Suku bunga merupakan persentase dari biaya yang dibayarkan atas penggunaan dana yang telah dihimpun serta sebagai imbalan atas pemanfaatan dana yang diterima dari nasabah. Selain itu, suku bunga juga dapat diartikan sebagai biaya pinjaman atau harga yang harus dibayar oleh pihak yang meminjam dana atas dana yang diberikan oleh bank (Frederic, 2008:4).

Bunga dapat diartikan sebagai biaya yang harus dibayarkan kepada nasabah yang memiliki simpanan, serta yang dibayarkan oleh nasabah kepada bank yang memberikan pinjaman (Kasmir, 2012:114).) Tingkat suku bunga adalah persentase dari pokok pinjaman yang dihitung per satuan waktu tertentu. Bunga ini menjadi ukuran biaya atas sumber daya yang dimanfaatkan oleh debitur dan dibayarkan kepada kreditur sebagai kompensasi (Sunariyah, 2006:80). Tingkat bunga atau BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan dan diumumkan oleh Bank Indonesia kepada public (www.bi.go.id).

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh beberapa penulis di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga adalah imbalan yang harus dibayar atas penggunaan dana selama jangka waktu tertentu. Dengan kata lain, bunga merupakan biaya yang wajib dibayar oleh debitur kepada kreditur saat terjadi transaksi atau peminjaman dana di pasar modal atau pasar uang.

2.1.1.2 Jenis-jenis Suku Bunga

Suku bunga dapat dibagi menjadi dua kategori (Utari, 2014:46), yaitu:

- 1) Bunga Nyata (*The Real Rate of Interest*)

Bunga nyata atau sering disebut sebagai bunga aktual (*actual rate of interest*), adalah suku bunga yang telah disesuaikan dengan tingkat inflasi sehingga mencerminkan daya beli aktual dari bunga yang diterima atau dibayar. Bunga ini menunjukkan berapa banyak keuntungan riil yang diperoleh dari suatu investasi atau pinjaman setelah memperhitungkan pengaruh inflasi terhadap nilai uang.

2) Bunga Nominal (*The Nominal Rate of Interest*)

Bunga nominal adalah suku bunga yang diumumkan atau ditetapkan oleh lembaga keuangan atau bank yang tidak memperhitungkan pengaruh inflasi. Bunga ini digunakan untuk perhitungan pinjaman atau simpanan dan merupakan tingkat bunga yang tercantum dalam kontrak tanpa penyesuaian terhadap perubahan daya beli uang.

Dalam penelitian ini, parameter yang digunakan untuk mengukur suku bunga adalah suku bunga nominal, karena suku bunga nominal merupakan tingkat suku bunga yang secara langsung diumumkan oleh lembaga keuangan atau bank tanpa memperhitungkan pengaruh inflasi. Hal ini penting untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor eksternal terhadap variabel yang diteliti seperti harga saham. Suku bunga nominal memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat bunga yang diterapkan dalam perhitungan pinjaman dan simpanan yang sesuai dengan data yang tersedia dan relevan untuk analisis.

2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Suku Bunga

Tinggi rendahnya suku bunga simpanan dan pinjaman memiliki dampak pada keduanya. Baik bunga simpanan maupun pinjaman saling memengaruhi, selain dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga menurut Kasmir, (2014:115) adalah sebagai berikut:

1) **Kebutuhan Dana**

Jika bank mengalami kekurangan dana dan banyak yang ingin meminjam, bank akan menaikkan suku bunga agar kebutuhan dana cepat terpenuhi.

2) **Persaingan**

Dalam usaha untuk menarik dana simpanan, bank harus memperhatikan pesaing utama.

3) **Kebijakan Pemerintah**

Bank tidak boleh menetapkan suku bunga simpanan atau pinjaman yang melebihi batas yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

4) **Target Laba yang Diinginkan**

Jika ingin mencapai laba yang tinggi, suku bunga pinjaman juga harus tinggi, dan sebaliknya.

5) **Jangka Waktu**

Semakin lama jangka waktu pinjaman, maka bunga yang dikenakan akan semakin tinggi, karena risiko di masa mendatang juga lebih besar, dan sebaliknya.

6) Kualitas Jaminan

Jaminan yang lebih likuid akan membuat beban kredit yang dikenakan menjadi lebih rendah, dan sebaliknya.

7) Reputasi Perusahaan

Perusahaan yang memiliki reputasi baik akan memiliki risiko kredit macet yang relatif kecil di masa depan. Tingkat suku bunga yang dikenakan kepada perusahaan yang mendapatkan kredit akan bergantung pada reputasi tersebut.

8) Produk yang Kompetitif

Produk yang lebih kompetitif akan memiliki bunga kredit yang lebih rendah dibandingkan produk yang kurang kompetitif.

9) Hubungan Baik

Bank membedakan nasabah utama dari nasabah biasa berdasarkan keaktifan dan loyalitas terhadap bank. Nasabah utama biasanya memiliki hubungan yang lebih baik dengan bank, sehingga suku bunga yang dikenakan berbeda dari nasabah biasa.

10) Jaminan Pihak Ketiga

Jaminan dari pihak ketiga yang terpercaya, baik dalam hal nama baik, kemampuan bayar, maupun loyalitas, akan memengaruhi suku bunga yang dikenakan pada penerima kredit.

2.1.2 Likuiditas Saham

Likuiditas saham merupakan kemampuan suatu saham untuk dibeli atau dijual di pasar tanpa menyebabkan perubahan harga. Dalam pasar modal likuiditas

saham mencerminkan seberapa cepat dan mudah saham tersebut dapat diperjualbelikan dengan harga yang mendekati harga pasar. Semakin tinggi likuiditas sebuah saham, semakin mudah pula bagi investor untuk bertransaksi karena saham tersebut memiliki volume perdagangan yang cukup dan permintaan serta penawaran yang stabil.

2.1.2.1 Pengertian Likuiditas Saham

Likuiditas saham adalah ukuran dari jumlah transaksi yang terjadi pada saham tertentu, yang diukur melalui volume perdagangan saham di pasar modal dalam periode tertentu (Santoni, 2022: 34). Likuiditas suatu saham dianggap meningkat ketika peningkatan jumlah saham yang diperdagangkan secara proporsional lebih besar dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Likuiditas saham merupakan kemampuan saham yang dimiliki oleh investor untuk diubah menjadi uang tunai. Semakin cepat suatu saham dapat dikonversi menjadi uang tunai, semakin tinggi pula tingkat likuiditas saham perusahaan tersebut (Eduardus, 2017:50).

Dalam manajemen keuangan, likuiditas aset mengacu pada seberapa cepat aset dapat diperdagangkan. Saham, yang juga merupakan aset bagi pemegangnya, dianggap likuid jika dapat dibeli atau dijual kembali dengan mudah. Likuiditas saham ini menjadi indikator reaksi pasar terhadap suatu pengumuman (Gede, 2015: 7). Likuiditas saham adalah salah satu faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh investor ketika berinvestasi pada saham, karena likuiditas saham mencerminkan perkembangan kinerja perusahaan (Wira, 2012:10).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, menurut penulis, likuiditas saham adalah kemudahan suatu saham untuk diperdagangkan, baik dijual maupun dibeli. Oleh karena itu, saham dapat dianggap likuid jika investor dapat dengan mudah melakukan pembelian atau penjualan saham tersebut tanpa menyebabkan penurunan nilai saham.

Likuiditas saham dapat diukur dari volume transaksi perdagangan yang terjadi pada saham tertentu. Semakin besar volume transaksi suatu saham, semakin tinggi pula likuiditasnya. Likuiditas memiliki makna penting bagi investor dan emiten. Tingginya likuiditas saham menjadi keunggulan yang mampu meningkatkan kepercayaan investor. Investor cenderung memilih saham dengan likuiditas tinggi karena lebih mudah dijual, yang memberikan peluang lebih besar untuk memperoleh keuntungan (*capital gain*). Bagi emiten likuiditas saham menguntungkan karena penerbitan saham baru lebih mudah terserap pasar, dan tingginya likuiditas juga mencerminkan citra kinerja yang baik bagi emiten. Dengan demikian, peningkatan volume perdagangan saham dapat mendorong kenaikan harga saham perusahaan.

2.1.2.2 Perhitungan Likuiditas Saham

Salah satu parameter yang umum digunakan untuk mengukur likuiditas saham (Izza, 2016:12), yaitu:

1. Volume Perdagangan

Volume perdagangan adalah alat untuk mengukur bagaimana pasar modal merespons informasi, berdasarkan jumlah saham yang diperdagangkan di pasar.

2. Tingkat Spread

Tingkat spread adalah instrumen yang digunakan untuk menilai reaksi pasar modal terhadap informasi, dilihat dari perbedaan antara harga tertinggi yang diajukan untuk membeli dan harga terendah yang ditawarkan untuk menjual (*Bid-Ask Spread*), yang dihitung dalam persentase.

3. Aliran Informasi (*Information Flow*)

Aliran informasi merupakan instrumen yang digunakan untuk melihat bagaimana pasar modal bereaksi terhadap informasi yang mempengaruhi pasar, dilihat dari aliran informasi yang ada.

4. Jumlah Pemegang Saham

Jumlah pemegang saham adalah parameter yang digunakan untuk mengamati reaksi pasar modal terhadap informasi, berdasarkan jumlah pemegang saham yang ada.

5. Jumlah Saham yang Beredar

Jumlah saham yang beredar merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur reaksi pasar modal terhadap informasi, dilihat dari jumlah transaksi saham yang terjadi di pasar.

6. Besarnya Biaya Transaksi

Besarnya biaya transaksi adalah alat yang digunakan untuk menilai reaksi pasar modal terhadap informasi, berdasarkan nilai nominal biaya yang dikeluarkan dalam transaksi saham.

7. Harga Saham

Harga saham adalah nilai yang tercatat di pasar bursa pada waktu tertentu, yang ditentukan oleh pelaku pasar dan dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

8. Volatilitas Harga Saham

Volatilitas harga saham adalah instrumen yang digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi, berdasarkan fluktuasi harga saham yang terjadi di pasar.

Terdapat berbagai metode yang digunakan untuk menghitung atau menentukan likuiditas saham. Berikut ini adalah beberapa di antaranya:

1. *Trading Volume Activity*

Likuiditas saham juga dapat diukur melalui *Trading Volume Activity*, yaitu volume transaksi saham. Likuiditas dikaitkan dengan seberapa banyak saham yang diperdagangkan, dan jumlah saham yang beredar dapat dihitung menggunakan rumus:

$$TVA = \frac{\sum \text{saham } i \text{ yang diperdagangkan waktu } t}{\sum \text{saham } i \text{ yang beredar saat } t}$$

Menurut rumus ini, semakin banyak saham yang diperdagangkan, semakin likuid saham tersebut.

2. *Bid-Ask Spread*

Likuiditas saham juga dapat dinilai dengan melihat *bid-ask spread*, di mana semakin kecil selisih antara harga beli dan harga jual (*bid-ask spread*), semakin likuid saham tersebut. Sebaliknya, semakin besar *bid-ask*

spread, semakin rendah likuiditas saham tersebut. Rumus untuk menghitung menggunakan *bid-ask spread* adalah sebagai berikut:

$$\text{Bid Ask Spread} = \frac{\text{Ask Price} - \text{Bid Price}}{\text{Ask Price}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas saham adalah volume perdagangan, yang merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu dengan jumlah saham yang beredar pada periode tersebut. *Trading Volume Activity* (TVA) merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar terhadap suatu informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar modal.

2.1.3 Harga Saham

Harga saham merupakan indikator penting dalam pasar modal yang mencerminkan nilai suatu perusahaan di mata investor dan menjadi acuan utama bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Fluktuasi harga saham menggambarkan dinamika permintaan dan penawaran yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kinerja perusahaan, kondisi ekonomi, suku bunga, dan sentimen pasar. Bagi perusahaan harga saham yang stabil atau meningkat menjadi indikator kepercayaan investor dan reputasi yang baik di pasar, sementara bagi investor harga saham merupakan cerminan dari potensi keuntungan dan risiko investasi yang perlu dipertimbangkan.

2.1.3.1 Pengertian Harga Saham

Dalam berinvestasi di pasar modal, khususnya pada saham perubahan harga pasar menjadi perhatian utama bagi para investor selain memperhatikan kondisi emiten dan situasi ekonomi. Harga saham yang digunakan dalam transaksi di pasar modal terbentuk melalui mekanisme pasar yaitu dari interaksi antara permintaan dan penawaran. Harga saham adalah nilai yang tercipta di pasar bursa pada suatu waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar melalui mekanisme permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Hartono 2022:167). Harga saham yang digunakan dalam transaksi di pasar modal merupakan hasil dari mekanisme pasar yakni interaksi antara permintaan dan penawaran.

Harga saham sebagai harga di pasar riil yang paling mudah ditentukan karena mencerminkan harga suatu saham di pasar saat perdagangan berlangsung. Jika pasar sudah tutup, maka harga pasar yang digunakan adalah harga penutupan akhir tahun (Azis, 2015:80). Harga saham adalah nilai yang tercatat di bursa pada waktu tertentu. Pergerakan harga saham bisa berfluktuasi dengan cepat, baik naik maupun turun. Perubahan harga dapat terjadi dalam hitungan menit atau bahkan detik, bergantung pada permintaan dan penawaran dari pembeli dan penjual saham (Darmadji, 2015).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk di bursa pada waktu tertentu dan dapat berubah karena adanya interaksi antara permintaan dan penawaran dari penjual dan pembeli saham. Harga saham juga menjadi salah satu indikator dalam menilai

keberhasilan pengelolaan perusahaan. Harga saham tercipta dari permintaan dan penawaran di pasar, jika suatu perusahaan menunjukkan kinerja yang baik maka minat investor untuk membeli saham tersebut akan meningkat sehingga tingginya permintaan dapat mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, jika kinerja perusahaan buruk maka kepercayaan investor akan menurun yang dapat menyebabkan penurunan harga saham.

2.1.3.2 Jenis-jenis Harga Saham

Harga saham dapat dibagi menjadi beberapa jenis (Widoatmodjo, 2015: 164), yaitu:

1. Harga Nominal

Harga nominal adalah nilai yang tertera pada sertifikat saham dan ditetapkan oleh emiten untuk memberi nilai pada setiap lembar saham yang diterbitkan. Nilai harga nominal ini penting karena dividen minimum umumnya dihitung berdasarkan nilai nominal tersebut.

2. Harga Perdana

Harga perdana adalah harga yang ditentukan oleh emiten bersama penjamin emisi (*underwriter*) ketika saham pertama kali dicatatkan di bursa efek. Harga ini menunjukkan berapa nilai saham yang akan dijual kepada publik melalui pasar perdana.

3. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual yang terjadi antara investor satu dengan investor lainnya. Harga ini berlaku setelah saham dicatatkan di bursa efek dan tidak lagi melibatkan emiten maupun penjamin emisi. Harga ini

disebut juga sebagai harga di pasar sekunder, yang mewakili nilai sebenarnya dari suatu emiten.

4. Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang ditawarkan oleh penjual atau pembeli saat jam bursa dibuka.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang disepakati oleh penjual dan pembeli pada akhir hari bursa. Jika terjadi transaksi, harga penutupan menjadi harga pasar pada akhir hari perdagangan tersebut.

6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi adalah harga paling tinggi yang terjadi dalam satu hari bursa, yang dapat tercapai jika ada transaksi lebih dari satu kali pada harga berbeda.

7. Harga Terendah

Harga terendah adalah harga paling rendah yang terjadi dalam satu hari bursa, yang juga dapat muncul jika ada beberapa transaksi dengan harga berbeda, kebalikan dari harga tertinggi.

8. Harga Rata-Rata

Harga rata-rata adalah perhitungan rata-rata dari harga tertinggi dan terendah yang terjadi selama hari bursa dalam periode waktu tertentu.

2.1.3.3 Faktor-faktor Yang Memengaruhi Harga Saham

Harga saham dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor-faktor yang memengaruhinya (Brigham, 2010:33), meliputi:

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman terkait pemasaran, produksi, dan penjualan, seperti kampanye iklan, rincian kontak, perubahan harga, penarikan produk, serta laporan keuangan.
- b. Pengumuman pendanaan, termasuk informasi tentang ekuitas dan utang perusahaan.
- c. Pengumuman dari badan direksi dan manajemen, yang mencakup perubahan direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman tentang akuisisi atau diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, serta laporan pengambilalihan dan diakuisisi.
- e. Pengumuman investasi, termasuk ekspansi pabrik, pengembangan riset, dan penutupan usaha lain.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan, seperti negosiasi kontrak baru atau perubahan ketenagakerjaan lainnya.
- g. Laporan keuangan perusahaan, termasuk proyeksi laba sebelum dan sesudah akhir tahun fiskal, seperti *Earning per Share* (EPS), *Dividen per Share* (DPS), *price earning ratio*, *Net Profit Margin* (NPM),

Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan lainnya.

2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah, yang meliputi perubahan suku bunga tabungan dan deposito, nilai tukar mata uang asing, inflasi, dan regulasi atau deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait.
- b. Pengumuman hukum, seperti tuntutan dari karyawan terhadap perusahaan atau manajer, serta tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman dari industri sekuritas, termasuk laporan rapat tahunan, insider trading, volume perdagangan saham, dan pembatasan atau penundaan perdagangan.
- d. Faktor gejolak politik domestik dan fluktuasi nilai tukar yang berpengaruh terhadap pergerakan harga saham di bursa efek.
- e. Berbagai isu dari dalam maupun luar negeri yang dapat memengaruhi harga saham.

2.1.3.4 Penilaian Harga Saham

Ada beberapa jenis penilaian yang dapat digunakan untuk menilai suatu saham (Tandelilin, 2017: 305), yaitu:

1. Nilai Buku

Nilai buku merupakan nilai yang didasarkan pada catatan pembukuan perusahaan penerbit saham atau emiten dan digunakan oleh investor untuk

mengetahui seberapa besar bagian dari aktiva bersih perusahaan yang dapat dimiliki oleh mereka.

2. Nilai Pasar

Nilai pasar adalah nilai saham yang tercermin dari harga saham di pasar. Nilai ini menunjukkan penilaian yang diberikan oleh para pelaku pasar terhadap minat keseluruhan terhadap saham yang bersangkutan.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik adalah nilai saham sebenarnya atau nilai yang seharusnya ada pada saham tersebut.

Bagi seorang investor, penting untuk memahami ketiga nilai ini guna membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat saat membeli atau menjual saham. Perbandingan antara nilai intrinsik dan nilai pasar dapat menjadi acuan jika nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya maka saham tersebut dianggap *overvalued* atau mahal. Sebaliknya, jika nilai pasar lebih rendah dari nilai intrinsik maka saham tersebut dianggap *undervalued* atau murah.

Terdapat pedoman yang dipergunakan dalam membandingkan antara nilai intrinsik saham dengan harga pasar saham saat ini yaitu:

1. Apabila $NI > \text{harga pasar saat ini}$, maka saham tersebut dinilai *undervalued* dan seharusnya dibeli atau ditahan apabila saham tersebut telah dimiliki.
2. Apabila $NI < \text{harga pasar saat ini}$, maka saham tersebut dinilai *overvalued* dan seharusnya saham yang dimiliki harus dijual.

3. Apabila $NI = \text{harga pasar saat ini}$, maka saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada dalam kondisi keseimbangan.

Dalam penelitian ini, parameter yang digunakan untuk mengukur harga saham adalah nilai buku, karena nilai buku mencerminkan nilai ekuitas perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan yang mencakup aset dan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan. Harga saham yang dihitung berdasarkan nilai buku memberikan gambaran tentang bagaimana pasar memandang perusahaan secara fundamental dengan membandingkan nilai pasar saham terhadap nilai ekuitas yang tercatat.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu mengenai Suku Bunga dan Likuiditas Saham terhadap Harga Saham yang dijadikan pedoman dan pertimbangan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Table 2.1
Pengelitian Terdahulu

No	Penelitian /Tahun/ Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Muhammad Idrus (2022). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham pada Perusahaan	Variabel Independen: Suku Bunga	Variabel Independen: Inflasi	Berdasarkan hasil penelitian, Suku Bunga	<i>Jurnal Mirai Managemen t</i> , Vol 7 No

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Sektor Konsumsi Non Primer Yang)Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI	Variabel Dependen: - Harga Saham		berpengaruh terhadap Harga Saham	3, (2022)
2.	Andhika Yudha Pratama, Anita Wijayanti, Suhendro (2020) pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Kurs Rupiah Terhadap Harga Saham Indeks LQ45	Variabel Independen: - Suku Bunga Variabel Dependen: - HargaSaha m	Variabel Independen: - Inflasi -Kurs Rupiah	Berdasarkan hasil penelitian, Suku Bunga berpengaruh terhadap Harga Saham	<i>Jurnal Investasi Universitas Wiralodra Indramayu Vol. 6 No. 2 (2020)</i>
3.	Neni Nurisniani, Rafika Chyntia, Yoyon Supriadi (2023) Pengaruh Produktivitas, Profitabilitas, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2015- 2020	Variabel Independen: - Suku Bunga Variabel Dependen: - Harga Saham	Variabel Independen: - Produktiv itas - Profitabilita s	Berdasarkan hasil penelitian, Suku Bunga berpengaruh terhadap Harga Saham	<i>Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan Vol. 11 No. 1, 2023</i>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4.	Armansyah Nasution, Diah Yudhawati, Supramono (2021) Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Valuta Asing Terhadap Harga Saham	Variabel Independen: - Suku Bunga Variabel Dependen: - Harga Saham	Variabel Independen: - Inflasi - Valuta Asing	Berdasarkan hasil penelitian, Suku Bunga berpengaruh terhadap Harga Saham	<i>Ejournal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ibn Khaldun Bogor Vol. 4, No. 1, 2021</i>
5.	Tri Sulastri dan Dedi Suselo (2022). Pengaruh Inflasi, Suku bunga dan NilaiTukar Terhadap Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	Variabel Independen: - Suku Bunga Variabel Dependen: - Harga Saham	Variabel Independen: - Inflasi - Nilai Tukar	Berdasarkan hasil penelitian, Suku Bunga berpengaruh terhadap Harga Saham	<i>Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen DanKeuangan unesa Vol.06 No. 01 (2022)</i>
6.	Alfin NF Mufreni dan Dhea Amanah (2015). Pengaruh Kapitalisasi Pasar Dan Likuiditas Saham Terhadap Harga Saham Pada Pt. Astra Internasional Tbk	Variabel Independen: - Likuiditas Saham Variabel Dependen: - Harga Saham	Variabel Independen: - Kapitalisasi Pasar	Berdasarkan hasil penelitian, Likuiditas Saham berpengaruh terhadap Harga Saham	<i>Jurnal Ekonomi Manajemen Universitas Siliwangi Vol.01 No. 01 (2015)</i>
7.	Karisna Hadiyati Wulan Sari (2025)	Variabel	Variabel	Berdasarkan	<i>Jurnal STIE</i>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Pengaruh Faktor Fundamental Dan Likuiditas Saham Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei).	Independen: - Likuiditas Saham Variabel Dependen: - Harga Saham	Independen: - Faktor Fundamenta l	hasil penelitian, Likuiditas Saham berpengaruh terhadap Harga Saham	<i>Perbanas Surabaya Vol.01 No. 01 (2015)</i>
8.	Deden Mulyana (2011) Analisis Likuiditas Saham serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang berada Pada Indeks Lq45 di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: - Likuiditas Saham Variabel Dependen: - Harga Saham		Berdasarkan hasil penelitian, Likuiditas Saham berpengaruh terhadap Harga Saham	<i>Jurnal Magister Manajemen Universitas Siliwangi Vol. 1.04 No. 01 (2011)</i>
9.	Prayoga (2017) Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Saham Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Rokok yang terdaftar di BEI periode 2011-2015	Variabel Independen: - Likuiditas Saham Variabel Dependen: - Harga Saham	Variabel Independen: - Rasio Profitabilitas	Berdasarkan hasil penelitian, Likuiditas Saham berpengaruh terhadap Harga Saham	<i>Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi, Vol 4 No 1.</i>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10.	Padli (2022) Pengaruh Likuiditas Saham dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017	Variabel Independen: - Likuiditas Saham Variabel Dependen: - Harga Saham	Variabel Independen: - Dividend Per Share (DPS)	Berdasarkan hasil penelitian,L ikuiditas Saham berpengaruh terhadap Harga Saham	<i>Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis Vol 1 No 1, (2022)</i>

2.2 Kerangka Pemikiran

Investor berinvestasi untuk meraih keuntungan sehingga analisis terhadap risiko dan potensi keuntungan sangat penting sebelum bertransaksi. Kinerja perusahaan menjadi faktor utama karena harga saham umumnya bergerak sejalan dengan kinerja tersebut. Jika kinerja perusahaan baik maka kepercayaan investor meningkat yang mengakibatkan tingginya permintaan terhadap saham sehingga mendukung kenaikan harga saham. Di Indonesia pasar modal memungkinkan masyarakat ikut serta dalam perkembangan ekonomi menjadi wadah penghimpun dana jangka panjang bagi sektor produktif, membantu pemerataan hasil pembangunan, serta mendukung perusahaan untuk *go public*.

Harga saham adalah salah satu indikator dalam menilai keberhasilan kinerja perusahaan. Harga saham mencerminkan nilai suatu saham di pasar bursa

pada waktu tertentu, yang ditentukan oleh aktivitas pelaku pasar serta permintaan dan penawaran di pasar modal (Hartono, 2017: 160). Harga ini terbentuk melalui interaksi permintaan dan penawaran, jika kinerja perusahaan baik maka minat investor untuk membeli saham akan meningkat yang pada gilirannya dapat mendorong kenaikan harga saham tersebut. Oleh karena itu, harga saham di pasar modal menjadi indikator nilai perusahaan yaitu sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan kekayaan pemegang saham sebagai tujuan umumnya. Harga saham ini dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal, termasuk di antaranya suku bunga dan likuiditas saham.

Salah satu indikator yang digunakan oleh investor dalam penilaian investasi adalah suku bunga. Suku bunga merupakan persentase dari biaya yang dibayarkan atas penggunaan dana yang telah dihimpun serta sebagai imbalan atas pemanfaatan dana yang diterima dari nasabah. Selain itu, suku bunga juga dapat diartikan sebagai biaya pinjaman atau harga yang harus dibayar oleh pihak yang meminjam dana atas dana yang diberikan oleh bank (Frederic, 2008:4).

Suku bunga merupakan persentase biaya yang dibayarkan oleh peminjam kepada pemberi pinjaman atas dana dalam periode tertentu dan berperan sebagai instrumen kebijakan moneter. Dalam pasar modal suku bunga memengaruhi keputusan investasi dan kinerja perusahaan. Saat suku bunga tinggi membuat pinjaman lebih mahal yang mengurangi konsumsi dan investasi serta cenderung menurunkan harga saham karena investor lebih tertarik pada instrumen dengan risiko rendah. Sebaliknya, suku bunga rendah mendorong konsumsi dan investasi yang membuat saham lebih menarik serta cenderung meningkatkan harga saham

karena perusahaan bisa lebih mudah ekspansi dan laba perusahaan berpotensi meningkat.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andhika (2020) suku bunga memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena setiap kenaikan suku bunga akan mempengaruhi performa saham perusahaan di bursa saham. Penelitian oleh Diah (2021) Suku bunga memiliki pengaruh parsial terhadap harga saham di mana perubahan suku bunga memberikan sinyal kepada investor yang memengaruhi keputusan investasi dan pergerakan harga saham. Penelitian oleh Idrus & Tri (2022) Suku bunga memiliki pengaruh terhadap harga saham. Suku bunga yang lebih tinggi menurunkan daya beli dan pendapatan perusahaan, sehingga menyebabkan penurunan harga saham. Sedangkan menurut Neni (2023) Suku bunga berpengaruh terhadap harga saham di mana peningkatan suku bunga cenderung menurunkan minat investor terhadap saham karena imbal hasilnya kurang menarik dibandingkan deposito. Sebaliknya, penurunan suku bunga dapat meningkatkan harga saham karena investor lebih tertarik berinvestasi di pasar modal.

Indikator lain yang menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi adalah likuiditas saham. Likuiditas saham merupakan ukuran dari jumlah transaksi yang terjadi pada saham tertentu, yang diukur melalui volume perdagangan saham di pasar modal dalam periode tertentu. Likuiditas suatu saham dianggap meningkat ketika peningkatan jumlah saham yang diperdagangkan secara proporsional lebih besar dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar

(Santoni, 2022: 34). Peningkatan likuiditas saham bermanfaat bagi perusahaan karena mempermudah investor untuk membeli dan menjual sahamnya, yang meningkatkan daya tarik saham tersebut. Hal ini dapat memperkuat citra perusahaan di pasar, meningkatkan minat investor, dan membantu perusahaan mengakses modal lebih mudah bila ingin menerbitkan saham baru.

Naik turunnya likuiditas saham dapat memengaruhi harga saham. Ketika likuiditas meningkat, harga saham cenderung stabil dan lebih mudah diperdagangkan yang dapat meningkatkan minat investor dan mendorong harga saham naik. Sebaliknya, jika likuiditas menurun, saham menjadi lebih sulit diperdagangkan, yang dapat menurunkan minat investor dan berpotensi menekan harga saham.

Berdasarkan peneliti sebelumnya, Mulyana (2011) likuiditas saham dalam penelitian ini mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh kondisi perekonomian, politik, dan keamanan. Faktor-faktor ini baik secara langsung maupun tidak langsung, berkontribusi terhadap perubahan likuiditas saham. Penelitian ini juga menunjukkan adanya pengaruh antara likuiditas saham dan harga saham. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfin & Karisna (2015) Likuiditas saham berpengaruh positif terhadap harga saham di mana tingginya likuiditas mencerminkan kemudahan perdagangan dan minat investor yang tinggi sehingga mendorong kenaikan harga saham menurut Prayoga (2017) Likuiditas saham memiliki dampak positif terhadap harga saham karena saham yang lebih mudah diperdagangkan menunjukkan tingginya permintaan investor yang pada akhirnya meningkatkan harga saham. Sedangkan menurut Padli (2022)

memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara likuiditas saham dan harga saham hal ini disebabkan oleh fakta bahwa likuiditas saham mencerminkan kinerja perusahaan dan menjadi indikator penting bagi investor dalam memilih saham untuk diinvestasikan.

Suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, hal ini mencerminkan bahwa kenaikan suku bunga dapat meningkatkan biaya pinjaman bagi perusahaan yang berdampak pada penurunan kemampuan mereka untuk menghasilkan laba. Penurunan laba ini kemudian memengaruhi daya tarik saham terutama bagi investor yang lebih memilih keuntungan stabil. Dari sisi likuiditas saham, kenaikan suku bunga berimplikasi pada menurunnya minat beli investor terhadap saham yang mengakibatkan penurunan volume perdagangan dan likuiditas di pasar saham hal ini menjadi lebih kritis karena suku bunga berperan penting dalam operasional perusahaan baik dari sisi pendapatan bunga maupun permintaan kredit. Dengan demikian, hubungan antara suku bunga dan likuiditas saham menunjukkan bahwa fluktuasi suku bunga tidak hanya memengaruhi daya tarik saham, tetapi juga mengurangi kemampuan pasar untuk menopang aktivitas perdagangan (Brealey, 2014).

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan serta penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai hubungan antara suku bunga, likuiditas saham, dan harga saham.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dibahas diatas maka dugaan sementara hasil dari penelitian ini adalah:

- H1 = Suku bunga berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
- H2 = Likuiditas saham berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.